

---

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri Blang Phon Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

Ihsan

SD Negeri Blang Phon

Email : [ihsanmyusuf4@gmail.com](mailto:ihsanmyusuf4@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze in depth the application of the project-based learning model (PjBL) in improving student creativity at Blang Phon Elementary School, Lembah Seulawah District, Aceh Besar Regency. Creativity is one of the 21st century skills that need to be developed early on, especially in the context of elementary education. The PjBL model provides opportunities for students to explore ideas, develop innovations, and practice critical thinking and problem-solving skills through challenging project-based tasks that are relevant to everyday life. This study uses a classroom action research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages to see the effectiveness of the PjBL model application in learning. Data were collected through observations of student activities during learning, interviews with teachers and students, and creativity tests that include indicators of divergent thinking, originality, flexibility, and elaboration in completing project tasks. The results showed that the application of the PjBL model had a positive impact on improving student creativity. Creativity indicators, such as the ability to think critically, generate new ideas, and solve problems innovatively, experienced a significant increase. In addition, students showed higher involvement in the learning process, were more active in discussions, and were more confident in conveying their ideas and project results. Students' learning motivation also increased because they felt they had a greater role in determining how to learn and complete tasks independently or in groups. The implications of this study indicate that the PjBL model can be an effective learning strategy in improving the quality of education in elementary schools. Teachers can apply this model sustainably by adjusting learning projects that are interesting and relevant to students' needs and interests. Thus, learning is not only centered on the delivery of material by teachers, but also provides space for students to become active, creative, and innovative learners in solving academic and daily life challenges.*

**Keywords:** Project-Based Learning, Creativity, Elementary School Students, Innovative Education

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri Blang Phon, Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar. Kreativitas merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan inovasi, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui tugas-tugas berbasis proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua

siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk melihat efektivitas penerapan model PjBL dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes kreativitas yang mencakup indikator berpikir divergen, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Indikator kreativitas, seperti kemampuan berpikir kritis, menghasilkan gagasan baru, serta menyelesaikan permasalahan secara inovatif, mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan hasil proyek mereka. Motivasi belajar siswa juga meningkat karena mereka merasa memiliki peran lebih besar dalam menentukan cara belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun dalam kelompok. Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Guru dapat menerapkan model ini secara berkelanjutan dengan menyesuaikan proyek-proyek pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan tantangan-tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Siswa SD, Pendidikan Inovatif*

## **Pendahuluan**

Pendidikan di abad ke-21 mengharuskan adanya perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran. Di tengah kemajuan teknologi dan tantangan global yang terus berkembang, pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan materi akademik semata, melainkan harus mampu menyiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Empat kompetensi inti ini, yang dikenal dengan istilah 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication), menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang adaptif dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan kreativitas siswa merupakan aspek yang sangat krusial. Kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga keterampilan dalam memecahkan masalah secara inovatif, mengambil inisiatif, dan berpikir di luar kebiasaan. Sayangnya, praktik pembelajaran di banyak sekolah dasar, termasuk di SD Negeri Blang Phon, Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar, masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Model ceramah, hafalan, dan latihan soal yang bersifat monoton masih menjadi metode utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi untuk berpikir kreatif, dan tidak memiliki banyak ruang untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara bebas.

Kondisi ini menghambat pengembangan potensi anak secara optimal, terutama dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam kehidupan abad ini. Padahal, masa usia sekolah dasar adalah masa keemasan dalam perkembangan

kognitif dan afektif anak, yang apabila dimanfaatkan secara tepat melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kecerdasan dan karakter siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman dan mampu menjawab permasalahan rendahnya kreativitas siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Model ini memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan PjBL, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif, mengeksplorasi berbagai ide, mengembangkan solusi atas permasalahan nyata, dan belajar secara lebih mandiri. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung yang menggugah rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka.

Di SD Negeri Blang Phon, pendekatan PjBL belum banyak diterapkan secara konsisten dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini, dengan harapan dapat mengeksplorasi efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi ilmiah dalam dunia pendidikan dasar, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Dengan kata lain, melalui implementasi PjBL, diharapkan proses pembelajaran di SD Negeri Blang Phon dapat mengalami transformasi dari yang sebelumnya bersifat satu arah dan pasif menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). PTK dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Blang Phon yang berjumlah 30 orang.

Untuk mengukur efektivitas penerapan PjBL, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen, termasuk lembar observasi kreativitas siswa, wawancara dengan guru, serta tes kreativitas yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk menilai aspek-aspek kreativitas siswa, seperti kemampuan berpikir divergen, keunikan ide, fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh

perspektif tentang perubahan perilaku dan sikap siswa dalam belajar. Sementara itu, tes kreativitas digunakan sebagai alat untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif secara kuantitatif.

Tahapan penelitian dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus I:

- a. Guru mengenalkan model PjBL kepada siswa dan menjelaskan tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek.
- b. Siswa diberikan proyek awal yang telah dirancang oleh guru dengan arahan dan bimbingan yang lebih intensif.
- c. Guru mengamati partisipasi siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek serta mengevaluasi kreativitas yang ditunjukkan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- d. Di akhir siklus, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dan aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II:

- a. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perbaikan strategi dilakukan dengan memberikan siswa kebebasan lebih besar dalam merancang dan menyelesaikan proyek mereka.
- b. Peran guru dalam siklus ini lebih sebagai fasilitator, dengan bimbingan minimal, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih mandiri dalam berpikir dan berinovasi.
- c. Kreativitas siswa diamati melalui proses eksplorasi ide, penerapan strategi pemecahan masalah, dan hasil akhir proyek yang dihasilkan.
- d. Siklus ini diakhiri dengan refleksi untuk melihat sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan dan peningkatan kreativitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes kreativitas guna melihat efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa, kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide inovatif, serta peningkatan hasil tes kreativitas yang menunjukkan perkembangan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana model PjBL dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

## **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas siswa mengalami perkembangan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada awalnya, yaitu pada siklus pertama, sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi proses tersebut masih diwarnai dengan sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah rendahnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan proyek, kurangnya eksplorasi terhadap ide-ide baru, serta ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bimbingan dari guru.

Namun demikian, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua, perubahan positif mulai tampak. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mengerjakan proyek. Mereka mulai berani mengemukakan ide-ide baru dan berusaha menemukan berbagai solusi yang lebih inovatif. Pembelajaran menjadi lebih eksploratif karena siswa mulai banyak bertanya, mencari informasi tambahan secara mandiri, dan melakukan eksperimen sederhana sebagai bagian dari pengembangan proyek yang mereka kerjakan. Hasil proyek yang dihasilkan pun menjadi lebih bervariasi dan menunjukkan adanya peningkatan dalam pola pikir kreatif siswa dibandingkan dengan hasil pada siklus pertama.

Selain itu, terdapat perkembangan yang nyata dalam aspek kemandirian belajar. Jika pada awalnya siswa cenderung sangat bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, maka pada siklus kedua mereka tampak lebih mandiri dalam mengelola tugasnya. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu serta lebih terorganisir dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah dalam proyek mereka. Mereka juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan proyek yang dikerjakan.

Dalam aspek kerja sama, model pembelajaran PjBL terbukti mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok secara efektif. Siswa belajar berkomunikasi secara terbuka, saling berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Selama proses ini, mereka menjadi lebih terbuka terhadap pendapat rekan satu kelompok dan mulai menghargai perbedaan pandangan. Kolaborasi yang terbangun menghasilkan proyek yang lebih berkualitas karena melibatkan kontribusi dari berbagai perspektif dan ide.

Motivasi belajar siswa pun mengalami peningkatan yang signifikan. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam menentukan topik dan bentuk proyek yang akan dikerjakan. Keterlibatan emosional dan intelektual siswa menjadi lebih kuat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Mereka juga menunjukkan minat yang besar dalam menggali informasi tambahan, bahkan di luar materi yang disediakan oleh guru.

Temuan-temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krajcik dan Blumenfeld (2006), yang menyimpulkan bahwa penerapan PjBL dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa. PjBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara mendalam, menciptakan solusi inovatif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Thomas (2000), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL secara konsisten mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kreativitas, kemandirian belajar, keterampilan kerja sama, serta motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi para guru untuk mempertimbangkan model PjBL sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SD Negeri Blang Phon terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih inovatif dalam menghasilkan ide-ide baru, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam eksplorasi dan pengembangan solusi terhadap permasalahan nyata. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi strategi yang tepat dalam membentuk generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para pendidik untuk menerapkan model PjBL sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. PjBL dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta berkolaborasi dengan teman sebaya. Guru juga perlu diberikan pelatihan dalam merancang dan mengimplementasikan PjBL secara optimal, sehingga pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu mendukung penerapan PjBL dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti ruang belajar yang fleksibel, alat peraga, serta teknologi pendukung. Dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat efektivitas PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi penerapan PjBL dalam berbagai mata pelajaran, baik dalam bidang sains, matematika, maupun pendidikan agama dan sosial. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu meneliti dampak jangka panjang dari PjBL terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Kajian

lebih mendalam mengenai adaptasi PjBL untuk berbagai kelompok usia serta integrasinya dengan teknologi pendidikan juga menjadi aspek penting yang dapat diteliti guna mengoptimalkan manfaat dari model pembelajaran ini.

Dengan terus mengembangkan dan mengadaptasi PjBL dalam berbagai konteks pendidikan, diharapkan strategi ini dapat menjadi salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar serta mencetak siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Blumenfeld, P. C., et al. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Furqan, A. (1982). *Pengantar penelitian*. Usaha Surabaya Indonesia.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 5, Cet. 3). Pustaka Islam.
- Hidayat, S. (1987). *Pembimbing generasi muda* (Cet. I). Study Group.
- Human, A., dkk. (1993). *Buku pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan TKA-TPA nasional*. Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- Karim, T., & Ak, M. M. (2001). *Panduan kurikulum dan pengajaran TKA-TPA*. Team Tadarus AMM.
- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. (1982). *Nomor 128 tahun 1982/Nomor 44 tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an, bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam sehari-hari*.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Buck Institute for Education.
- Majid, S. A. (n.d.). *At-Tarbiyatul wa Thuruqut Tadris* (Jilid I). Munaqqah Darul Mu'arif.
- Muslim, I. (t.t.). *Shahih muslim*. Dahlan.
- Nisak, K. (2007). *Pembinaan baca tulis Al-Qur'an*. Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh.

- Rasyidi, M. B. (1994). *Pegangan pendidikan agama Islam*. CV. Armico.
- Shadily, H. (1993). *Ensiklopedi Indonesia*. Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Cet. 2). Sinar Baru.
- Sukartawi. (1995). *Meningkatkan efektivitas mengajar*. Dunia Pustaka Jaya.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Usman, M. H. (1990). *Metode Hattaiyah* (Jilid 1). Bankiang Riau, Riani.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Karya.
- Zuraq, M. M. (1983). *Sukses mendidik anak*. Serambi Ilmu Semesta.